

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan hidup berkelompok atau organisasi, baik dalam kelompok yang besar maupun kelompok yang kecil. Hal itu memiliki tujuan agar manusia dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan saling membantu sesama manusia. Manusia juga tidak dapat terhindar dari komunikasi. Dalam proses ini, manusia dapat saling mengenal satu sama lain dan terjadi suatu komunikasi. Dengan adanya kesadaran ini kita tidak dapat menghindari komunikasi, dan komunikasi dapat berlangsung disegala aspek kehidupan manusia, dari keluarga hingga bermasyarakat.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia. Hal ini dikarenakan, komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan komunikasi. Komunikasi itu sendiri, bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam komunikasi organisasi. Menurut Harold Lasswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat apa" atau "hasil apa". (*who says what in which channel to whom and with what effect*). (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/8506/1/Fasihhatullisan%20Ziyaadatu%20Aji%20Azzahro.pdf>)

Organisasi merupakan sistem hubungan yang sudah terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi atau kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan pimpinan. Seseorang pemimpin sangat

berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan organisasi, sebab pimpinan merupakan penggerak dari organisasi itu sendiri.

Menurut Devito bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah usaha pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam kelompok formal ataupun informal organisasi. Dalam pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa subjek pelaku komunikasi organisasi, dapat berupa kelompok yang bersifat formal, atau kelompok yang bersifat informal didalam suatu organisasi tertentu. Hal itu berarti komunikasi organisasi terjadi didalam organisasi itu sendiri dan bukan di luar organisasi tersebut, (<https://ilmukomunikasi.una.ac.id/2022/04/01/komunikasi-organisasi-menurut-ahli/>)

Partai politik (parpol) merupakan organisasi yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia yang memiliki kesamaan kehendak dan cita – cita untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, hal ini tertuang dalam Pasal 1 ayat (1) Undang – undang (UU) Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita - cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik yang kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka. (<http://digilib.uinsgd.ac.id/42335/4/4.%20BAB%201.pdf>)

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) merupakan reinkarnasi dari PNI yang didirikan oleh Bung Karno pada tanggal 10 Januari 1973 dengan basis konstituen kuat di pemilih tradisional, marhaen atau wong cilik, yang merupakan penggabungan dari beberapa partai yaitu, Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), dan juga dua partai keagamaan Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik. PDI Perjuangan juga merupakan reinkarnasi dari PNI yang didirikan oleh Bung Karno dengan basis konstituen kuat di pemilih tradisional, marhaen atau wong cilik. ([/01/10/05200001/50-tahun-perjalanan-pdi-p-jejak-dualisme-kepemimpinan-partai-dan](http://01/10/05200001/50-tahun-perjalanan-pdi-p-jejak-dualisme-kepemimpinan-partai-dan))

Gambar 1.1

Komunitas Juang PDI Perjuangan sebagai unit diklat untuk anak muda



Sumber : (<https://derapjuang.id/featured/komunitas-juang-unit-diklat-anak-muda/>)

Partai politik melaksanakan fungsi – fungsi politiknya memerlukan peran mesin penggerak partai untuk bekerja, agar dalam melaksanakan fungsi – fungsi dapat berjalan dengan baik. Salah satunya kehadiran Komunitas Juang inilah salah satu mesin penggerak partai generasi muda. Organisasi yang ikut andil dalam agenda politik PDI Perjuangan Jawa Tengah. Komunitas Juang merupakan badan diklat pendidikan dan pelatihan untuk anak muda maupun kader muda PDI Perjuangan Jawa Tengah.

Pada saat ini partai politik PDI Perjuangan membutuhkan adanya pembaharuan kader generasi muda, dikarenakan generasi muda merupakan kader – kader partai yang memiliki semangat juang, kritis, dan memiliki ideologi. DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah membuka wadah kader partai anak muda dengan nama Komunitas Juang. Salah satu Komunitas Juang berada di Kabupaten Klaten.

Gambar 1.2

Kegiatan Buka bersama Komunitas Juang Kabupaten Klaten dan
Santunan Panti Asuhan



Sumber : Dokumen pribadi Komunitas Juang Klaten

Komunitas Juang Jawa Tengah dibentuk agar anak muda memiliki jiwa karakter, kompetensi, kapasitas, serta dipimpin ide, dihikmati ide, memikul ide, dan membumikan ide Bung Karno dengan spirit *dedication of life*, yakni didedikasikan untuk mengabdikan pada Tuhan, kepada Tanah Air, dan kepada Bangsa.

Dasar pembentukan Komunitas Juang Jawa Tengah tertuang dalam dokumen "Jalan Menuju Kemenangan, dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta Peraturan Partai hasil Kongres III PDI Perjuangan tentang Kader Komunitas Juang (halaman 102) dan Kongres IV PDI Perjuangan" tahun 2015 di Bali. (<http://komunitasjuang.com/tentang-kami/>)

Dasar pembentukan Komunitas Juang secara filosofis disampaikan oleh Asistem Mentor Juang, mengenai bagaimana inisiasi pembentukan Komunitas Juang oleh Ketua Dewan Mentor Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A. atau Pak Bambang Patjul. Komunitas Juang juga merupakan salah satu organisasi badan diklat Partai PDI Perjuangan yang diatur dalam AD/ART partai, yang merupakan satu – satunya organisasi sayap yang hanya berada di Jawa Tengah.

Gambar 1.3

Infografik data Komunitas Juang per Teritorial, Komunitas Juang Kabupaten Klaten memiliki 135 Kader



Sumber : (<http://sisfokj.web.id/infografik3.php>)

Komunitas Juang di Kabupaten Klaten sudah memberikan andil yang cukup baik dan besar dalam memahami organisasi yang memiliki loyalitas yang tinggi. Organisasi ini juga membentuk tanggung jawab dan hubungan – hubungan kepada masyarakat untuk saling gotong royong secara efektif untuk membangun tujuan yang sudah ditetapkan. Komunitas Juang juga memiliki misi yang baik dan dibutuhkan untuk setiap anggotanya. Untuk keberlangsungan partai di masa yang akan datang pasti tidak dapat tercapai tanpa proses untuk menuju perubahan yang lebih baik yang dimulai hari ini. Kita tidak dapat mencapai titik yang penuh pengaruh optimal tanpa menerabas masuk kedalam sistem akar – akar. Maka dari itu, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk berani memulai berproses di Komunitas Juang. (<https://derapjuang.id/featured/komunitas-juang-unit-diklat-anak-muda/>)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yakni : Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi yang terjadi dalam proses kaderisasi Komunitas Juang PDI Perjuangan Kabupaten Klaten?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi yang terjadi pada dalam proses kaderisasi Komunitas Juang PDI Perjuangan Klaten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi, menjadikan bahan referensi di bidang ilmu komunikasi, dan masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi di dalam komunikasi organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman tentang pola komunikasi organisasi pada Komunitas Juang PDI Perjuangan Klaten, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang baru bagi organisasi atau komunitas lainya ataupun peneliti terhadap suatu interaksi pada pola komunikasi organisasi yang terjadi dalam proses kaderisasi Komunitas Juang PDI Perjuangan Klaten.

1.5 Sistematika Bab

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang akan dilaksanakan oleh penulis direncanakan memiliki beberapa pokok bab pada bahasan dalam mengatur jalannya kelancaran dalam proses penelitian ini. Pokok bab bahasan tersebut sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, menguraikan beberapa penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tahapan – tahapan metodologi penelitian, yakni : Menguraikan jenis penelitian, metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan teknik analisis data sesuai kebutuhan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan hasil dari pembahasan dan bukti – bukti data yang telah ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan menggunakan teori dan metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian yang akan berisi mengenai kesimpulan penelitian yang menjawab masalah penelitian serta saran.